

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara harus memperhatikan program pendidikan jika negara tidak ingin kehilangan generasi yang handal, cerdas dan memiliki integritas pada bangsanya. Pendidikan merupakan faktor pendukung yang memegang peranan penting di segala sektor. Untuk mempercepat pemerataan pendidikan pada masyarakat Indonesia dan kesempatan memperoleh pendidikan yang bermutu tinggi bagi seluruh rakyat Indonesia menuju terciptanya manusia Indonesia berkualitas tinggi maka pemerintah harus benar-benar merealisasikan anggaran pendidikan yang telah dianggarkan pada APBN 2007 sebesar 20 %. Disamping itu, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional memberikan dasar hukum untuk membangun pendidikan Nasional dengan menerapkan prinsip demokrasi, desentralisasi, otonomi, keadilan dan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Penerapan ketentuan dalam Undang-undang ini diharapkan dapat mendukung segala upaya untuk memecahkan masalah pendidikan, guna memberikan sumbangan yang signifikan terhadap masalah-masalah makro bangsa Indonesia.

Hendaknya semua pihak yang mewakili lapisan masyarakat yang terkait dengan pendidikan, baik langsung maupun tidak langsung memiliki

pemahaman yang baik terhadap isi Undang-undang ini. Sehingga memberikan makna bahwa seluruh komponen masyarakat berhak mendapatkan kesempatan pendidikan yang lebih baik guna terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas. Dengan demikian Negara Indonesia akan memiliki sendi-sendi dasar pembangunan yang kokoh, yaitu tersedianya kualitas Sumber Daya Manusia yang merata disegala sektor. Oleh sebab itu sangat disadari bahwa masyarakat Indonesia, khususnya masyarakat Sumatera Utara merasakan pentingnya sebuah pendidikan bagi anak-anaknya untuk bekal mereka di masa yang akan datang. Hal ini dapat diketahui dari jumlah lulusan siswa Sekolah Menengah Umum Negeri dan Swasta di Sumatera Utara setiap tahun menunjukkan pertumbuhan yang berarti.

Diketahui bahwa jumlah lulusan siswa SMU di Solo Jawa Tengah sejak tahun 2006 sampai dengan tahun 2007 mengalami fluktuasi. Hal ini dapat diketahui bahwa pada tahun 2008 jumlah lulusan siswa SMU sebanyak 46.806 siswa SMU dan pada tahun 2009 menjadi 93.051 dan turun menjadi 87.987 orang pada tahun 2010. Jumlah kelulusan siswa SMU menjadi peluang perguruan tinggi bagi yang ingin melanjutkan studinya ke jenjang Strata 1.

STIKES di Surakarta memiliki peluang yang sama untuk dipilih oleh calon mahasiswa yang tidak tertampung di PTN dalam melanjutkan studinya. Kemampuan untuk memperoleh mahasiswa tergantung dari penyampaian informasi atau promosi tentang PTS yang bersangkutan, yang secara nyata

terlihat dari strategi bauran pemasaran jasa yang diterapkan oleh setiap PTS. Hal tersebut juga berlaku pada STIKES di Surakarta. Setiap perguruan tinggi swasta, khususnya STIKES di Surakarta menganggap bahwa pemahaman pemasaran jasa merupakan hal yang penting untuk para pelaku atau pengelola STIKES di Surakarta. Pemasaran jasa dari produk pendidikan dijenjang pendidikan tinggi mengharuskan STIKES di Surakarta bertindak profesional dalam setiap aktivitasnya.

Strategi bauran pemasaran jasa, khususnya jasa pendidikan, dalam hubungannya dengan pemasaran jasa Pendidikan Tinggi tidak terlepas dari pembahasan tentang produk/program studi, harga/uang SPP, promosi, lokasi, orang, proses, dan pelayanan. Kemampuan profesionalisme STIKES di Surakarta dalam mengoptimalkan strategi bauran pemasaran cenderung diarahkan pada perilaku mahasiswa dalam memilih STIKES di Surakarta sebagai tempat belajarnya. Setiap Perguruan Tinggi Swasta memiliki strategi pengelolaan dan pemasarannya masing-masing. Terjadinya komposisi tarik-menarik dari faktor bauran pemasaran yang mempengaruhi keputusan calon mahasiswa dalam memilih STIKES di Surakarta, yaitu dengan mempertimbangkan produk (program studi), harga (uang SPP), kegiatan promosi, orang, proses dan pelayanan yang ada.

Setelah memutuskan untuk memilih STIKES di Surakarta, dan para mahasiswa yang telah menetapkan pilihannya di STIKES di Surakarta sebagai tempat kuliah akan menjadi civitas akademika dilingkungan STIKES di

Surakarta. Dalam hal ini ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa SMA dalam menentukan pilihan terhadap STIKES di Surakarta, khususnya pada strategi bauran pemasaran jasa yang diterapkan. Strategi bauran pemasaran jasa ini sangat menentukan keputusan mahasiswa dalam memilih perguruan tinggi.

STIKES yang terdapat di eks karisedenan Surakarta saat ini ada 4 (empat) sekolah. Masing-masing STIKES tersebut adalah: 1) STIKES Kusuma Husada Surakarta, di Jalan Jaya Wijaya No 11 Kadipiro, Surakarta; 2) STIKES Muhammadiyah Klaten, di Jalan Jombor Indah KM 1, Buntalan Klaten, 3) Stikes Duta Gama, di Jalan Jogya-Solo KM 5 Ngaran, Mlese, Ceper Klaten, dan 4) STIKES Aisyiah Surakarta, di Jalan KH. Dewantara No.10 Ketingan, Jebres, Surakarta. Keempat Stikes memiliki kelebihan dan daya tarik yang digunakan untuk menarik minat lulusan SMA untuk menjadi mahasiswa di masing-masing STIKES. Kebijakan yang diterapkan antara satu STIKES dengan Stikes yang lain berbeda. Hal ini berkaitan dengan usia stikes, jumlah program yang ditawarkan, kebijakan beban biaya pendidikan, dan persyaratan lain yang ditentukan Stikes. Penawaran daya tarik kepada mahasiswa baru lainnya juga dapat dilakukan melalui upaya publikasi. Publikasi merupakan pemasaran jasa yang dilakukan untuk mensosialisasikan jasa pendidikan STIKES. Ada penelitian terdahulu yang relevan menyebutkan:

“Untuk merespon minat masyarakat terhadap pendidikan tinggi tersebut, PTS-PTS melakukan upaya promosi secara besar-besaran, baik melalui iklan di media massa maupun media elektronik yang pada muaranya

bertujuan menarik minat calon mahasiswa. Meskipun upaya-upaya “marketing” telah dilakukan oleh semua PTS pada kenyataannya distribusi penerimaan mahasiswa baru tidaklah merata. Apabila dilihat dari segi jurusan, program studi, fasilitas, biaya pendidikan serta faktor-faktor pendukung lainnya antar PTS tidak begitu berbeda, namun kenyataannya jumlah pendaftar tiap PTS tidak merata bahkan boleh dikatakan sangat timpang. Disamping faktor-faktor yang telah diutarakan diatas, dalam waktu 3 tahun terakhir terjadi fenomena yang cukup serius bagi pengembangan PTS dimasa depan yaitu kenyataan adanya jumlah mahasiswa yang menurun dibandingkan dengan masa-masa sebelumnya. Gejala ini perlu diantisipasi lebih cermat agar kelestarian (*sustainability*) PTS dapat dipertahankan (Handayani, 2006: 322).

Pada penelitian di atas, dikemukakan bahwa perguruan tinggi dalam hal ini STIKES, perlu melakukan upaya promosi besar-besaran dalam rangka memperoleh respon dari masyarakat. Artinya ada banyak biaya yang harus dianggarkan untuk kepentingan publikasi sekolah. Permasalahan dari publikasi ini adalah, berapa biaya publikasi yang harus dikeluarkan sehingga dapat mempengaruhi penerimaan mahasiswa baru di STIKES.

Peran lain yang dapat digunakan untuk menarik respon masyarakat adalah melalui kebijakan biaya perkuliahan dan fasilitas fisik. Temuan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh Kalsum (2010, 61) menunjukkan bahwa harga (biaya pendidikan) berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan mahasiswa memilih perguruan tinggi dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,090 dan nilai t_{hitung} sebesar 2.253 (sig. 0,000). Temuan ini menunjukkan bahwa biaya kuliah yang ditetapkan Sekolah tinggi menjadi salah satu pertimbangan mahasiswa untuk mengambil bagian sebagai mahasiswa di Stikes. Permasalahan berkaitan dengan biaya kuliah

Stikes di surakarta adalah, apakah biaya kuliah juga berpengaruh terhadap penerimaan mahasiswa baru di Stikes Surakarta. Faktor selain publikasi dan biaya kuliah, fasilitas fisik juga merupakan pertimbangan menentukan pilihan kuliah di Stikes. Fasilitas fisik merupakan fasilitas belajar yang digunakan dalam kelancaran kegiatan belajar mengajar.

Jumlah mahasiswa empat di Stikes Surakarta selama 3 tahun terakhir mengalami kenaikan. Berikut data jumlah mahasiswa Stikes Surakarta selama tahun 2007-2009.

Tabel 1.1
Jumlah Mahasiswa STIKES di Surakarta
Tahun 2007-2010

No	Tahun Pelajaran	Stikes Kusuma Husada	Stikes Duta Gama	Stikes Muhammadiyah Klaten	Stikes Aisyiyah Surakarta
1	2011	395	300	402	290
2	2010	366	250	380	260
3	2009	290	200	378	250
4	2008	290	-	238	-
5	2007	-	-	-	-

Pada tabel jumlah siswa di atas, jumlah siswa STIKES paling banyak pada tahun 2011 adalah STIKES Muh. Klaten sebanyak 402, dan tahun 2010 adalah STIKES Muh. Klaten sebanyak 380. Kenaikan jumlah mahasiswa STIKES yang paling tinggi adalah STIKES Muhammadiyah Klaten data empiris jumlah mahasiswa stikes sebagaimana hasil penelitian diatas dipengaruhi oleh biaya dan publikasi. Biaya kuliah yang ditetapkan masing-masing stikes di Surakarta nominalnya berbeda-beda. Biaya kuliah pada tahun 2010, yang ditetapkan

STIKES Kusuma Husada sebesar 13 Juta, STIKES Duta Gama sebesar 18 Juta, STIKES Muhammadiyah Klaten sebesar 13 Juta dan STIKES Aisyiyah Surakarta sebesar 17 Juta 300 ribu berikut data biaya kuliah masing-masing STIKES di Surakarta.

Tabel 1.2
Biaya Kuliah Stikes di Surakarta
Tahun 2007-2010

No	Tahun Pelajaran	Stikes Kusuma Husada	Stikes Duta Gama	Stikes Muhammadiyah Klaten	Stikes Aisyiyah Surakarta
1	2010	13 Jt	18 Jt	15 Jt	17,300 Jt
2	2009	12,5 Jt	17 Jt	13 Jt	14,300 Jt
3	2008	12,5 Jt	15 Jt	11 Jt	12,300 Jt
4	2007	-	-	-	-

Jumlah mahasiswa dan biaya kuliah di STIKES Surakarta dalam tabel di atas, berbeda-beda. Permasalahannya adalah apakah perbedaan jumlah mahasiswa memiliki hubungan sebab akibat dengan publikasi, biaya kuliah dan fasilitas fisik di masing-masing Stikes tersebut. Hal inilah yang menjadi alasan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul, **Pengaruh Biaya Publikasi, Biaya Fasilitas Fisik, dan Biaya Kuliah terhadap Jumlah Pendaftar yang Diterima di STIKES Surakarta.**

B. Identifikasi Masalah

Penyelenggaraan pendidikan memerlukan berbagai faktor pelayanan. Meskipun tidak ada faktor tunggal dalam penyelenggaraan pendidikan tersebut, namun ada beberapa faktor dominan yang memberi pengaruh

terhadap keberhasilan suatu organisasi. Faktor-faktor tersebut diantaranya adalah:

1. Strategi sebagai perangkat tindakan yang koheren dalam rencana jangka panjang berkenaan alokasi dan sumberdaya untuk mencapai suatu tujuan.
2. Staff atau karyawan dan orang-orang yang terlibat di dalam pengelolaan organisasi.

Dari hasil identifikasi beberapa faktor dominan yang berpengaruh terhadap jumlah mahasiswa yang diterima di STIKES Surakarta adalah:

1. Biaya publikasi,
2. Biaya fasilitas fisik, dan
3. Biaya kuliah.

Hasil identifikasi ini diketahui dari survey awal, *leaflet* yang di publikasikan STIKES menampilkan arsitek gedung mewah dan biaya kuliah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Biaya publikasi,
2. Biaya fasilitas fisik,
3. Biaya kuliah, dan
4. Jumlah mahasiswa yang diterima di STIKES Surakarta.

5. Batasan lainnya adalah ketentuan lokasi penelitian. Lokasi dalam penelitian ini adalah STIKES di Surakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Apakah biaya publikasi memiliki pengaruh terhadap jumlah mahasiswa yang diterima di STIKES Surakarta?
2. Apakah biaya fasilitas fisik memiliki pengaruh terhadap jumlah mahasiswa yang diterima di di STIKES Surakarta?
3. Apakah biaya kuliah memiliki pengaruh terhadap jumlah mahasiswa yang diterima di STIKES Surakarta?
4. Apakah biaya publikasi, biaya fasilitas fisik, dan biaya kuliah memiliki pengaruh terhadap jumlah pendaftar yang diterima di STIKES Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh publikasi terhadap jumlah mahasiswa yang diterima di STIKES Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas fisik terhadap jumlah mahasiswa yang diterima di STIKES Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya kuliah terhadap jumlah mahasiswa yang diterima di STIKES Surakarta.

4. Untuk mengetahui pengaruh simultan dan yang paling dominan diantara pengaruh biaya publikasi, biaya fasilitas fisik, dan biaya kuliah terhadap jumlah mahasiswa yang diterima di STIKES Surakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang dilakukan antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan yang bermanfaat dalam meningkatkan strategi pemasaran bagi pihak STIKES Surakarta guna menambah atau mempertahankan jumlah mahasiswa dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan, sebagai penambah khasanah dalam penelitian yang dapat digunakan dan dikembangkan oleh semua pihak terutama bagi Program Studi Ilmu Manajemen Pendidikan Sekolah Pascasarjana.
- b. Bagi peneliti, sebagai penambah pengetahuan dan wawasan bagi penulis khususnya dalam bidang manajemen pemasaran dan bidang lainnya.
- c. Bagi peneliti lain baik individu maupun lembaga penelitian, sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lain dalam mengkaji masalah penelitian lembaga pendidikan di masa mendatang.